

PENERAPAN STRATEGI *MNEMONICS DEVICES* DALAM PEMBELAJARAN AKSARA JAWA PADA SISWA KELAS III DI SEKOLAH DASAR MLATIHARJO 2 SEMARANG

Asropah¹, Alfiah², Bambang Sulanjari³, Hadi Riwayat Utami⁴

¹ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UPGRIS
Email: viaasrofah@yahoo.co.id

² Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UPGRIS
Email: alfi_hasna@yahoo.co.id

³ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UPGRIS
Email: bbg_sljr@yahoo.com

⁴ Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UPGRIS
Email: hr_utami@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh strategi mnemonics Devces terhadap kemampuan menghafal aksara Jawa pada siswa kelas III di SD Mlatiharjo 2 Semarang. Dari hasil penelitian ini diharapkan baik siswa maupun guru memperoleh kemudahan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan rancangan one group pretes posttest design. Penelitian ini dilaksanakan di SD Mlatiharjo 2 Semarang dengan sampel siswa kelas III pada semester gasal 2014/2015. Kegiatan penelitian dilakukan dengan cara melaksanakan pretes sebelum penerapan strategi mnemonics Devces diberikan, kemudian hasilnya diobservasi melalui pretest dan posttest untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil pembelajarannya. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data hasil penelitian yaitu kemampuan menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa.

Kata kunci: mnemonic devices, menghafal aksara Jawa

Abstract

The aim of this research is to describe the effect of the mnemonics devices strategy to the ability of memorize the Java letters on the third-grade students in SD Mlatiharjo 2 Semarang. The results of this study are expected to both students and teachers to get the ease of implementing the learning process.

The method of this research is an experiment of One Group Pretest Posttest design. The research was conducted in SD Mlatiharjo 2 Semarang with third-grade students at first semester in academic year 2014/2015 as the sample. The research activities were conducted by implementing pretest before the application of the mnemonics devices strategies were given, and then the result was observed through a pretest and posttest to determine their influence on learning outcomes. The data were analyzed by using descriptive analysis techniques. The descriptive analysis was used to describe or illustrate the research data; it was the ability to memorize the Javanese letters forms.

Key words: mnemonics devices, memorizing Java letters

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara *multiculture* atau negara yang mempunyai beraneka ragam kebudayaan. Salah satu kebudayaan asli Indonesia adalah aksara Jawa, bentuk aksaranya yang unik dan seni pembuatannya pun menjadi suatu warisan kebudayaan yang layak untuk dilestarikan. Terkait dengan upaya pelestarian aksara Jawa ini, seperti yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2012 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan daerah Nomor 9 Tahun 2012, tentang Bahasa, sastra, dan Aksara Jawa. Selain itu, sejalan dengan Permendikbud nomor 81A tanggal 23 juni 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, pemerintah daerah juga menetapkan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib bagi siswa dari tingkat SD sampai dengan SLTA. Ketetapan ini termuat dalam Surat Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah nomor 424/13242 tanggal 23 Juli 2013 tentang Implementasi Muatan Lokal Bahasa Jawa di Jawa Tengah dan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah nomor 423.5/14995 tanggal 4 Juni 2014 tentang Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa untuk SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMK/SMALB/ MA dan SMK Negeri dan Swasta di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan beberapa kebijakan tersebut di atas menunjukkan bahwa mata pelajaran bahasa Jawa menjadi salah satu mata pelajaran yang membutuhkan perhatian lebih mengingat melalui mata pelajaran bahasa Jawa merupakan salah satu upaya pemertahan budaya daerah. Sejalan dengan konsep ini, proses pembelajaran bahasa Jawa di sekolah menjadi tumpuan harapan akan tercapainya upaya pemertahanan budaya pada generasi sekarang ini. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang telah ditetapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran di kelas, tentunya sangat bergantung pada bagaimana kreativitas guru dalam mengajar. Melalui ketepatan pemilihan pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam mengantarkan keberhasilan siswa dalam belajar. Lebih-lebih bagi guru Sekolah Dasar (SD), di mana SD merupakan tataran sekolah paling bawah sehingga pengenalan seluruh konsep mata pelajaran bagi siswa berawal di bangku SD. Untuk itu, guru memiliki tanggung jawab yang cukup besar dalam penanaman konsep awal tersebut.

SD Mlatiharjo 02 Semarang merupakan salah satu SD Negeri yang ada di kota Semarang, tepatnya terletak di bantaran sungai Ciliwung tepatnya di jalan Citandui Raya Kelurahan Mlatiharjo Semarang Timur. Proses belajar mengajar di SD Mlatiharjo 02 Semarang dalam pengajaran Bahasa Jawa di kelas III masih kurang diminati oleh siswa. Lebih-lebih ketika harus mempelajari aksara Jawa. Pada umumnya siswa merasa asing dengan bentuk-bentuk aksara Jawa. Siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mampu menguasai dalam arti mampu menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa. Dalam kenyataannya, pada saat siswa akan membaca atau menulis dengan aksara Jawa masih harus membuka buku catatan atau pepak basa Jawi. Melalui model pembelajaran yang disajikan oleh guru, siswa merasa bosan karena pengajaran yang diberikan guru yang hanya menjadikan mereka objek penerima informasi apalagi dalam keseharian mereka menggunakan Bahasa Indonesia untuk berkomunikasi, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari Bahasa Jawa khususnya aksara Jawa. Informasi ini diperoleh dari pendapat sebagian siswa dan guru melalui wawancara secara tidak formal.

Melihat kesulitan siswa dalam pemahaman Bahasa Jawa, SD Mlatiharjo 02 menggerakkan program **Jum'at Krama** yang

mewajibkan seluruh siswa dan gurunya menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar selama di sekolah. Hakikat bahasa adalah suatu simbol lisan yang arbitrer dan dipakai oleh anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Dardjowidjojo, 2005: 16). Program tersebut bertujuan untuk *nguri-nguri* (melestarikan) budaya Jawa supaya tidak terdegradasi dengan budaya asing. Namun, upaya yang telah ditetapkan tersebut, tampaknya belum mampu memberikan solusi terkait dengan keberhasilan proses pembelajaran bahasa Jawa. Apalagi dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Jawa diposisikan sebagai muatan lokal yang berdiri sendiri, terpisah dari mapel yang lain sehingga perlu sekali adanya inovasi dalam pembelajaran supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1. Strategi *Mnemonics Devices*

Pembelajaran menggunakan strategi *mnemonics Devices* merupakan strategi untuk membantu ingatan dengan membantu membentuk asosiasi yang secara ilmiah tidak ada. Suatu *mnemonics* membantu untuk mengorganisasikan informasi yang mencapai memori kerja dalam pola yang dikenal sedemikian rupa sehingga informasi tersebut lebih dengan mudah dicocokkan dengan pola skema di memori jangka panjang. Berbagai bentuk aksara Jawa yang terkesan unik akan dapat dikuasai atau dihafal oleh siswa secara mudah. Jika siswa sudah mampu menguasai dalam arti mampu menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa maka nantinya dengan mudah akan mampu membaca dan menulis dengan aksara Jawa. Selain itu, strategi ini akan menuntut siswa untuk aktif dan kreatif dalam mempelajari aksara Jawa.

Penerapan strategi *mnemonics Devices* dapat dilakukan di semua mata pelajaran, namun untuk lebih mengkristalkan strategi dan

media pembelajaran ini tim peneliti mendesain untuk mata pelajaran Bahasa Jawa khususnya pada materi sub bab aksara Jawa sehingga siswa dapat membaca dan menulis aksara Jawa dengan baik dan benar. Adapun kesulitan yang pada umumnya dihadapi pada saat belajar aksara Jawa adalah mengingat bentuk-bentuk aksaranya yang tentunya sangat berbeda dengan aksara latin. Terkait dengan hal ini, aksara Jawa selalu disebut sebagai momok dalam mapel bahasa Jawa. Oleh karena itu, dengan strategi *mnemonics Devices* diharapkan siswa akan dengan mudah menghafalkan berbagai bentuk aksara Jawa. *Mnemonics* merupakan penggunaan strategi untuk meningkatkan memori. Ada dua penekanan dalam *Mnemonics* ini, yaitu dengan menggunakan *imagery* dan *organization*. *Mnemonics imagery* meliputi penggunaan metode *keyword* dan *loci*, sedangkan *Mnemonics organization* meliputi penggunaan metode *chunking*, *hierarchy*, *first-letter*, dan *narrative* (**Error! Hyperlink reference not valid.**).

Berikut adalah penjelasan secara rinci dari metode yang termasuk dalam *imagery* dan *organization*.

a. *Using Imagery*

Penggunaan *visual imagery* merupakan strategi ampuh untuk meningkatkan kemampuan memori. Berbagai penelitian secara konsisten membuktikan bahwa proses mengingat lebih efektif ketika item-item yang di-*recall* memiliki keterkaitan satu sama lain, misalnya ketika Anda diminta untuk mengingat kata gajah-apel, Anda akan lebih mudah mengingatnya ketika Anda mengaitkan kedua item tersebut, seperti gajah yang sedang memegang apel dengan menggunakan belalainya ketimbang hanya mengulangi kata tersebut berulang-ulang, gajah-apel gajah-apel, dst.

ISBN : 978-602-0960-08-1

b. *The Keyword Method*

Metode ini biasa digunakan untuk mengingat kata-kata yang tidak familiar. Penggunaan metode ini adalah dengan mengaitkan kata yang tidak familiar tersebut dengan kata yang telah dikenal sebelumnya, misalnya ketika seorang anak mempelajari kosakata bahasa Inggris dari kata buku, yaitu *book*. Pengucapan *book* mirip dengan suara buku yang dijatuhkan yaitu *buk* sehingga ketika anak berusaha mengingat kata bahasa Inggris dari buku, ia akan membayangkan suara buku-buku yang berjatuhan.

c. *The Method of Loci*

Metode loci memanfaatkan kemampuan otak khususnya di bagian *hippocampus* untuk menguatkan ingatan dengan konteks spasial. Penggunaan metode ini adalah dengan mengasosiasikan item-item yang dipelajari dengan serangkaian lokasi fisik yang spesifik dan familiar. Metode ini berguna untuk mempelajari daftar item dengan urutan tertentu. Misalnya hari ini harus pergi ke supermarket untuk belanja (daftar belanjaan: susu, sabun, roti, daging).

d. *Using Organization*

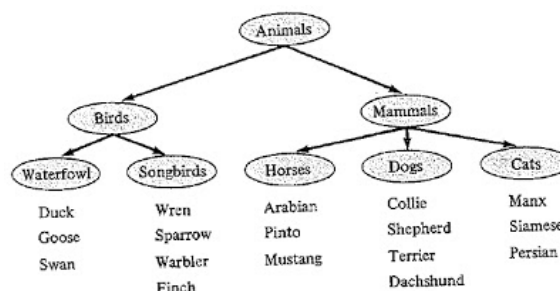
Mnemonics jenis ini menggunakan suatu susunan sistematis untuk mengingat apa yang telah dipelajari, sejalan dengan konsep bahwa proses *retrieval* lebih mudah dilakukan ketika kita memiliki kerangka berpikir yang tersusun baik. Berikut adalah beberapa metode *Mnemonics* yang menggunakan *organization*:

e. *Chunking*

Metode yang mengombinasikan unit-unit kecil menjadi unit-unit yang lebih besar. Metode ini mampu meningkatkan *performa verbal working memory* individu. Penelitian Bower dan Springston menemukan bahwa orang lebih mudah *me-recall* material yang membentuk suatu kata yang bermakna, unit yang familiar, dibandingkan ketika unit tersebut membentuk urutan yang acak.

f. *Hierarchy Technique*

Metode ini menggunakan analisis *top-down* dengan membuat suatu susunan sistematis dari item yang diingat dari kelas umum sampai ke yang paling spesifik. Mirip dengan struktur *mind-map*. Berikut adalah contoh *hierarchy technique*.



Gambar 1. Hierarchy Technique

g. *First-Letter Technique*

Metode yang menggunakan pengambilan huruf pertama dari setiap kata yang ingin diingat, dan menyusun kata atau kalimat dari kata-kata tersebut. Misalnya dalam mengingat warna-warna pelangi, merah-jingga-kuning-hijau-biru-nila-ungu, kita akan lebih mudah mengingat warna-warna tersebut dengan menggunakan *first-letter* sehingga menjadi mejikuhibiniu (**merah-jingga-kuning-hijau-biru-nila-ungu**) ketimbang mengingat satu persatu warna-warna tersebut.

h. *Narrative Technique*

Metode yang mana item-item disusun menjadi sebuah cerita. Misalnya, kita diminta untuk mengingat kata-kata *manusia-kucing-tas-tangga-pesawat-gunung*, metode ini membuat kita menyusun sebuah cerita dari kata-kata tersebut, misalnya menjadi "Suatu hari, seorang *manusia* sambil membawa *tas* pergi ke bandara bersama *kucing* kesayangannya, mereka kemudian menaiki *tangga pesawat* yang kemudian terbang melewati *gunung*." Metode ini merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kemampuan memori. Namun, percuma saja apabila cerita

yang dibuat terlalu berbelit-belit sehingga kita malah lupa isi cerita tersebut.

2. Jenis Strategi *Mnemonics Devices*

Masih mengacu pada uraian yang dipaparkan oleh Rohman, bahwa jenis strategi belajar dengan *mnemonics* adalah sebagai berikut:

a. *Chunking* atau Pemotongan

Kapasitas memori otak seseorang sangatlah terbatas apabila orang tersebut mempelajari suatu kalimat atau deretan angka yang panjang. Sulit bagi kebanyakan orang untuk menghafal deretan angka yang digunakan untuk nomor rekening bank atau nomor *handphone*. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi agar nomor tersebut dapat dengan mudah dihafal dan diingat yaitu dengan melakukan pemotongan pada deretan angka yang panjang (lebih dari 10 digit).

b. Akronim

Akronim membantu memori dengan membuat hubungan antara informasi baru dan informasi yang telah dikenal. Misalnya ketika menghafal 7 warna pelangi yaitu merah, jingga, kuning, hijau, biru, nila, dan ungu, maka kebanyakan orang akan cepat lupa karena keterbatasan memori pada otak. Tetapi apabila menggunakan akronim dengan mengingat huruf pertama dari tiap kata tersebut dalam suatu deretan kata. Tujuh warna pelangi dapat diakronimkan menjadi MeJiKuHiBiNiU.

c. *Link Word* (Kata Berkait)

Metode kata berkait diciptakan oleh Richard Atkinson (1975) sebagai suatu *mnemonics* untuk belajar kosa kata bahasa asing. Metode ini menciptakan gambaran mental yang mengkaitkan suatu kata yang dikenal siswa dengan kata asing yang belum dikenal siswa.

d. *Rhymes and Songs*

Banyak orang yang jauh lebih jago menghafal lirik lagu dibandingkan pelajaran, maka dalam menghafal sesuatu, metode ini cocok untuk digunakan. Misalnya dalam mengingat nama-nama hari atau alfabet waktu kecil, kita diajarkan menghafalnya dengan lagu.

e. *Link System*

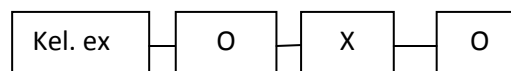
Teknik ini digunakan dalam menghafal daftar. Kita bisa mencoba menggunakan *Mnemonics link system*. Misalnya kita perlu menghafal daftar yang di dalamnya terdiri dari: anjing, amplop, angka 13, benang, dan jendela. Kita bisa membuat sebuah cerita, seekor anjing mengirim amplop ke rumah nomor 13 yang isinya benang lewat jendela.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis bahwa penerapan strategi *mnemonics Devices* mampu memperoleh hasil lebih baik terhadap kemampuan siswa menguasai dalam arti menghafal aksara Jawa dibandingkan dengan ketika guru mengajar dengan strategi ceramah yang secara klasik biasa digunakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan rancangan *one group pretest posttest design*, yaitu rancangan eksperimen yang hanya diterapkan pada satu kelompok dengan memberi perlakuan *pretest* kemudian mengamati efeknya atau *posttest* pada variabel terikat.

Variabel terikat yang diobservasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Mnemonics Devices*.



Gambar 2. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Mlatiharjo 2 Semarang dengan satu

sampel, yaitu siswa kelas III. Adapun waktu penelitiannya adalah pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas III Sekolah Dasar di SD Mlatiharjo 2 Semarang yang terdiri dari satu kelas semester I tahun pelajaran 2014/2015. Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan sekaligus sebagai sampel mengingat di sekolah ini jumlah siswa kelas III hanya satu kelas.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian singkat. Tes uraian singkat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa. Teknik analisis data *pre test* dan *post test* menggunakan rumus uji pengaruh atau uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal aksara Jawa.

Dengan demikian, jika strategi yang diterapkan oleh peneliti menunjukkan pengaruh yang signifikan, maka diharapkan strategi ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di sekolah agar pembelajaran lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Salah satu alternatif pembelajaran aksara Jawa yang diterapkan dalam penelitian ini adalah strategi *Mnemonics Devces*. Melalui strategi *Mnemonics Devces*, siswa belajar mengenal bentuk aksara Jawa dengan cara mengingat bentuk dengan sistem yang mudah dihafal. Proses pembelajaran aksara Jawa ini dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan yang pertama, siswa dikenalkan bentuk-bentuk aksara Jawa secara menyeluruh dengan cara menyebutkan keseluruhan bentuk secara berurutan. Cara ini dilakukan beberapa tahap dengan memberdayakan keaktifan siswa. Dalam pembelajaran ini, sebagian besar siswa dapat menyebutkan secara lisan seluruh bentuk aksara Jawa (20) secara benar dan berurutan, yakni: *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa,*

dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga. Sejumlah 20 aksara Jawa tersebut mampu disebutkan secara runtut, sesuai urutan yang baku. Akan tetapi, ketika ditunjukkan bentuk aksara Jawa secara acak atau tidak beraturan, siswa mulai menunjukkan kesulitan. Dalam hal ini, siswa belum mampu melepaskan konsep urutan. Jadi setiap kali ditunjukkan salah satu bentuk aksara Jawa secara acak, siswa harus menyebutkan secara keseluruhan bentuk aksara Jawa, baru nanti menjawabnya. Siswa belum mampu menyebutkan secara langsung bentuk aksara Jawa secara acak terlepas dari urutan baku. Hasil belajar aksara Jawa pada pertemuan pertama ini ditunjukkan dengan hasil pretest yang belum memenuhi standar.

Kemudian pada pertemuan yang kedua, siswa dikenalkan kembali bentuk-bentuk aksara Jawa, dengan menerapkan strategi *Mnemonics Devices*. Melalui strategi ini, siswa dikenalkan aksara Jawa dengan cara mengelompokkan bentuk-bentuk aksara Jawa yang memiliki kemiripan. Dalam pengelompokan tersebut, bentuk-bentuk aksara dipisah-pisah berdasarkan jenis kemiripannya.

Kelompok yang *pertama*, aksara Jawa yang bentuknya berlawanan (*kosok balen*): *ha, la, sa, da*; kedua, bertambah kaki satu (*tambah sikil*): *nga, ba, nya; pa, ya; ra, ga; na, ka; ketiga*, bentuknya seperti huruf latin (*kaya aksara latin*): *ta= S, ma= E, dha= W, ja= R; keempat*, berbeda sedikit (*beda sithik*): *wa, ca; kelima*, hanya satu tidak ada yang sama (*siji thok*): *tha*.

Melalui pengelompokan bentuk tersebut di atas, siswa akan terlepas dari beban menghafal secara berurutan. Sehingga siswa tidak selalu terpaancang pada urutan yang baku. Setelah strategi *Mnemonics Devices* diterapkan secara bertahap, keaktifan siswa mulai meningkat dan kemampuan menghafal siswa juga meningkat. Dengan demikian, perubahan hasil pembelajaran menghafal aksara pada siswa kelas III Sekolah Dasar Mlatiharjo 2 Semarang dengan menggunakan strategi *Mnemonics Devices* ditunjukkan dengan nilai *pretest* dan *posttest* berikut ini.

Tabel 1. Nilai Pretest dan Posttest

NILAI	PRETES (%)	POSTES (%)
65	0	2,44
60	0	4.88
50	0	2.44
45	0	12.20
40	0	9.76
35	2.44	7.31
30	12.20	29.27
25	24.39	4.88
20	29.27	17.07
15	21.95	4.88
10	9.76	4.88

Berdasarkan daftar prosentase perolehan nilai pretest dan posttest di atas, diperoleh penghitungan dengan uji T.

2. Pembahasan

Penerapan strategi *mnemonics devices* dalam pembelajaran aksara Jawa, meskipun belum menunjukkan pengaruh yang cukup tinggi, tetapi sudah dapat dilihat adanya peningkatan jika dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya pada saat mempelajari atau mengenal aksara dengan teknik yang lain. Mnemonics merupakan salah satu strategi belajar dalam rumpun elaborasi atau organisasi karena *mnemonics* membentuk suatu kategori khusus. Jadi, penerapan strategi *mnemonics devices* dalam pembelajaran aksara Jawa dapat membantu siswa dalam menemukan cara yang mudah untuk menghafalkan bentuk-bentuk aksara Jawa. Dari 20 bentuk aksara Jawa yang pada umumnya dihafalkan secara berurutan, melalui strategi *mnemonics devices*, 20 aksara Jawa tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) kelompok, yaitu 1) *wujude walika/kosok balen*, 2) *ketambahan sikil siji*, 3) *kaya aksara latin, beda sithik, lan siji thok ora anan liyane*. Model mengingat yang seperti ini, mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Khadra adalah termasuk mengingat dengan pola **using organization**. *Mnemonics* jenis ini menggunakan suatu susunan sistematis untuk

mengingat apa yang telah dipelajari, sejalan dengan konsep bahwa proses *retrieval* lebih mudah dilakukan ketika kita memiliki kerangka berpikir yang tersusun baik.

Melalui teknik pengelompokan menjadi 5 (lima) tersebut, siswa dapat menghafal dengan mudah karena dengan menyebutkan satu bentuk aksara Jawa maka secara otomatis akan teringat juga bentuk-bentuk lain yang serumpun. Dengan cara ini, proses menghafal aksara Jawa dapat berlangsung dengan cepat. Hal ini dibuktikan ketika siswa diminta untuk mencari atau menyebutkan pasangan dari salah satu bentuk aksara Jawa yang disebutkan oleh guru, mampu dengan mudah menyebutkan bentuk-bentuk aksara Jawa yang serumpun. Dengan strategi *mnemonics devices* mampu membekali siswa untuk mengingat bentuk-bentuk aksara Jawa dalam waktu yang lebih lama.

Kemudahan menghafal aksara Jawa tersebut tentunya akan menguntungkan bagi siswa pada saat belajar di tahapan selanjutnya. Mengingat 20 bentuk aksara Jawa tersebut merupakan aksara atau huruf Jawa pokok yang akan memiliki makna jika sudah dirangkai dengan menjadi sebuah kata atau kalimat, seperti halnya bentuk huruf abjad latin. Dengan demikian, ketika siswa menemukan tulisan berhuruf Jawa atau bahkan akan menulis dengan aksara Jawa tidak perlu lagi terbelenggu dengan urutan baku *ha, na, ca, ra, ka, da, ta, sa, wa, la, pa, dha, ja, ya, nya, ma, ga, ba, tha, nga* lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan strategi *mnemonics devices* terhadap kemampuan menghafal aksara Jawa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, yaitu t hitung (5.694) > t tabel (2.017), yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa: rata-rata kemampuan menghafal aksara Jawa sebelum diterapkan strategi *mnemonics devices* \neq rata-rata kemampuan menghafal aksara Jawa setelah

diterapkan strategi *mnemonics devices*. Atau dengan kata lain, strategi *mnemonics devices* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal aksara Jawa. Adapun model mengingat yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah *using organization*, yakni dengan cara mengelompokkan 20 bentuk aksara Jawa menjadi 5 (lima) kelompok: 1) *wujude walika/kosok balen*, 2) *ketambahan sikil siji*, 3) *kaya aksara latin, beda sithik*, dan *siji thok ora ana liyane*.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan strategi *mnemonics devices* terhadap kemampuan menghafal aksara Jawa maka disarankan kepada para guru mengampu mata pelajaran bahasa Jawa di tingkat Sekolah Dasar khususnya kelas awal untuk menggunakan strategi *mnemonics devices* sebagai alternatif strategi pembelajaran khususnya dalam menghafal aksara Jawa. Melalui strategi *mnemonics devices* mampu mengefektifkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta. 2002.
- [2] Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Grasindo: Jakarta. 2005.
- [3] Nakita. *Strategi Mengingat*. Nakita No.551 Tahun ke 11; Oktober 2009: 14.
- [4] Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. X. Remaja Rosdakarya: Bandung. 1995.
- [5] Pamungkas, Suyitno Yoga. *Penelaahan SK, KD, dan Pendalaman Materi Ajar*. Makalah. Disampaikan pada pembekalan bagi Mahasiswa PPL S1 IKIP PGRI Semarang. Semarang. 10 Januari 2010.
- [6] Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- [7] Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Tindakan Kelas*. Bandung: PT Revika Aditama. 2012.
- [8] Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- [9] Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- [10] Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara. 2002.
- [11] Wiyanto, Asul. *Terampil Menerapkan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo. 2004.
- [12] Yatmana, Sudi. *Aku Bisa Maca lan Nulis Aksara Jawa*. Surakarta: Cendrawasih. 2006.
- [13] <http://mahirbelajar.wordpress.com/2013/01/26/mnemonics-cara-cepat-menghafal>
- [14] <http://khadranotes.blogspot.com/2012/12/mnemonics.html>
- [15] <http://belajarpsikologi.com/tips-meningkatkan-daya-ingat>